

Penguatan Kompetensi Digital Guru Bahasa Arab melalui Strategi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Islam Nazhirah

¹.Angger Putri Mahardini, ².Atika Nur Hidayati, ³.Syifa Nur Aulia, ⁴.Nita Septiani

^{12.3.4} Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung, Indonesia

¹.anggerputri05@gmail.com, ².atikanurhidayati64@gmail.com, ³.syifa.au3000@gmail.com,

⁴.nitaseptiani740@gmail.com

ABSTRACT

Strategy is a plan on how to utilize and use existing potential and facilities to increase effectiveness and efficiency. Lack of strengthening teacher competencies in the school environment, especially elementary schools. This encouraged the team to conduct a Community Service Program (PkM) entitled " Strengthening the Digital Competence of Arabic Language Teachers through Innovative Learning Strategies at Nazhirah Islamic School". This activity was carried out as an effort to strengthen teacher competencies through digital-based learning strategies at Nazhirah Islamic Elementary School. This is motivated by the fact that there is still a lack of teacher competency regarding learning strategies so that it is necessary to implement a strategy that helps students to be more interested in learning Arabic. This community service provides experience to participants (students) on how to use digital-based learning strategies to increase student interest in learning at Nazhirah Islamic Elementary School. Therefore, digital-based learning strategies are suitable for use in elementary schools.

Keywords: *Learning Strategy, Elementary School, Digital*

ABSTRAK

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Kurangnya penguatan kompetensi guru di lingkungan sekolah khususnya sekolah dasar. Hal ini mendorong tim untuk melakukan PkM dengan judul PkM " Penguatan Kompetensi Digital Guru Bahasa Arab melalui Strategi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Islam Nazhirah". Kegiatan ini dilaksanakan sebagai usaha untuk memberikan penguatan kompetensi guru melalui strategi pembelajaran berbasis digital di Sekolah Dasar Islam Nazhirah. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih kurangnya kompetensi guru mengenai strategi pembelajaran sehingga perlu diterapkan suatu strategi yang membantu supaya siswa lebih minat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman kepada peserta (siswa) bagaimana penggunaan strategi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan minat belajar siswa yang berada di Sekolah Dasar Islam Nazhirah. Maka oleh itu, strategi pembelajaran berbasis digital cocok digunakan untuk pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran (Al, 2022). Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Swain & Pearson, 2002).

Kompetensi digital guru merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan memilih media pembelajaran digital, mengembangkan bahan ajar interaktif, menggunakan platform pembelajaran daring, serta melaksanakan asesmen berbasis teknologi (Juhji, 2019). Menurut (Redecker, 2020) kompetensi digital pendidik mencakup enam area utama, yaitu keterlibatan profesional, pengelolaan sumber belajar digital, proses pembelajaran, asesmen, pemberdayaan peserta didik, dan fasilitasi pengembangan kompetensi digital peserta didik. Selain itu, (Marriott et al., 2011) melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menegaskan bahwa guru perlu mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan materi pelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Di era digital ini, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan telah meluas ke ruang virtual dengan dukungan berbagai platform digital (Fullan & Donnelly, 2013; Surianto, 2019). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, transformasi ini menuntut adanya adaptasi dan penguatan kompetensi digital dari para pendidik agar mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Ghazy et al., 2025).

Faktanya masih banyak guru Bahasa Arab, yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan digital yang memadai. Hal ini menjadi tantangan serius dalam upaya

meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab yang menarik dan kontekstual (Muzakki et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada peningkatan kapasitas digital guru Bahasa Arab melalui pelatihan dan pendampingan strategi pembelajaran inovatif berbasis digital.

Sekolah Islam Nazhirah Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi. Transformasi pendidikan Islam di era digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mempersiapkan pendidik agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran (Devi Haryanti Oktavia & Giri Suseno, 2024; Ismael & Supratman, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sekolah telah memiliki fasilitas pendukung berupa jaringan internet, komputer, LCD proyektor, dan perangkat pembelajaran digital. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut dalam pembelajaran Bahasa Arab masih belum optimal. Sebagian guru masih memerlukan penguatan kompetensi dalam mengembangkan media pembelajaran digital, memilih strategi pembelajaran inovatif, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010) yang menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan, kepercayaan diri, dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki aset yang cukup baik untuk mendukung transformasi pembelajaran digital, namun masih diperlukan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kompetensi digital guru. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki sekolah melalui kegiatan pelatihan, workshop, praktik, dan pendampingan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi digital guru Bahasa Arab sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Penguatan kompetensi digital guru menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan karena penggunaan teknologi perlu didukung oleh pemahaman pedagogis yang tepat agar dapat memberikan dampak terhadap kualitas

pembelajaran (Firdaus Ridwan Sutarta¹, Asri Widiatsih², 2021; Tondeur et al., 2017; Wati & Nurhasannah, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD dipilih karena berorientasi pada pengembangan aset, potensi, dan kekuatan yang telah dimiliki oleh mitra sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kapasitas secara berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, aset yang dimiliki mitra meliputi kompetensi dasar guru Bahasa Arab, pengalaman mengajar, dukungan kelembagaan sekolah, serta ketersediaan sarana teknologi informasi yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran digital.

Melalui pendekatan ABCD, tim PkM tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memfasilitasi guru agar mampu mengenali, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Adapun pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

1. Discovery (Identifikasi Aset)

Tahap awal bertujuan mengidentifikasi aset, potensi, dan kebutuhan mitra yang berkaitan dengan kompetensi digital guru Bahasa Arab. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi proses pembelajaran Bahasa Arab, identifikasi kompetensi digital, identifikasi media pembelajaran yang telah digunakan.

a. Observasi kondisi sekolah

- 1) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran digital.
- 2) Mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab.
- 3) Mengidentifikasi media yang digunakan guru.

b. Wawancara Dilakukan kepada:

- 1) Kepala sekolah.

2) Guru Bahasa Arab.

3) Koordinator kurikulum.

c. Focus Group Discussion (FGD)

FGD bertujuan memperoleh gambaran kebutuhan nyata guru sekaligus menggali potensi yang dapat dikembangkan.

d. Pemetaan aset

Aset yang dipetakan meliputi:

Aset Individu

- 1) kompetensi guru;
- 2) pengalaman mengajar;
- 3) kemampuan menggunakan aplikasi digital.

Aset Sekolah

- 1) dukungan manajemen sekolah;
- 2) kebijakan sekolah;
- 3) komunitas guru.

Aset Fisik

- 1) laboratorium komputer;
- 2) LCD Proyektor;
- 3) jaringan internet;
- 4) laptop guru.

2. Dream (Merumuskan Harapan)

Tahap ini dilakukan untuk menggali harapan dan tujuan bersama antara tim PkM dan mitra terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital. Kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi. Melalui tahapan ini diperoleh kesepakatan mengenai kompetensi yang perlu diperkuat dan strategi pembelajaran inovatif yang akan diterapkan.

Kegiatan:

- 1) Diskusi partisipatif bersama guru.
- 2) Brainstorming mengenai pembelajaran ideal.
- 3) Menentukan target peningkatan kompetensi.

- 4) Menyusun indikator keberhasilan program.

Harapan yang disepakati antara lain:

- 1) Guru mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.
- 2) Guru mampu membuat media pembelajaran interaktif.
- 3) Guru mampu menerapkan strategi pembelajaran inovatif.
- 4) Pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

3. Design (Perancangan Program)

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi aset dan kebutuhan mitra. Program yang disusun meliputi penyusunan materi strategi pembelajaran inovatif, penyusunan panduan penggunaan media pembelajaran digital, penyusunan jadwal pelaksanaan, penyusunan instrumen evaluasi kegiatan. Materi pelatihan difokuskan pada penggunaan Canva for Education, Quizizz, Wordwall, dan Kahoot, dan penyusunan media pembelajaran interaktif.

Kegiatan:

- a. Penyusunan modul pelatihan.
- b. Penyusunan materi workshop yang meliputi:
 - 1) literasi digital guru;
 - 2) strategi pembelajaran abad ke-21;
 - 3) Canva for Education;
 - 4) Google Workspace for Education;
 - 5) Google Classroom;
 - 6) Quizizz;
 - 7) Kahoot;
 - 8) Wordwall;
 - 9) pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab;
 - 10) penyusunan media pembelajaran interaktif.
- c. Penyusunan jadwal kegiatan.
- d. Penyusunan instrumen evaluasi.
- e. Penyusunan perangkat pendampingan.

4. Define (Pelaksanaan Program)

Tahap ini merupakan implementasi program yang telah dirancang. Metode pelaksanaan meliputi: praktik langsung (*hands-on practice*), simulasi pembelajaran. Pada tahap ini peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan penyusunan media pembelajaran digital, menyusun perangkat pembelajaran, dan melakukan simulasi mengajar menggunakan teknologi digital.

Kegiatan:

a. Pelatihan

Materi pelatihan meliputi:

- 1) konsep literasi digital;
- 2) kompetensi digital guru;
- 3) strategi pembelajaran inovatif;
- 4) pemanfaatan aplikasi pembelajaran.

b. Workshop

Guru mempraktikkan secara langsung:

- 1) membuat media menggunakan Canva;
- 2) membuat kuis interaktif;
- 3) menyusun video pembelajaran;
- 4) menyusun LKPD digital;
- 5) menggunakan AI untuk membantu penyusunan materi Bahasa Arab.

c. Simulasi Mengajar

Guru melakukan *microteaching* dengan menerapkan media digital yang telah dibuat.

Aspek yang dinilai meliputi:

- 1) penggunaan media;
- 2) kreativitas pembelajaran;
- 3) interaksi dengan peserta didik;
- 4) pengelolaan kelas.

d. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok.

Tim PkM mendampingi guru dalam:

- 1) menyusun perangkat pembelajaran;
- 2) memperbaiki media digital;
- 3) mengimplementasikan pembelajaran.

5. Destiny (Pendampingan dan Keberlanjutan)

Tahap terakhir bertujuan memastikan hasil kegiatan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan implementasi pembelajaran digital di kelas, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, penyusunan rencana tindak lanjut bersama pihak sekolah. Tahap ini diharapkan mampu memperkuat budaya belajar berkelanjutan sehingga kompetensi digital guru terus berkembang setelah program PkM selesai.

Kegiatan:

- a. Monitoring implementasi pembelajaran.
- b. Evaluasi hasil penggunaan media digital.
- c. Pendampingan lanjutan.
- d. Penyusunan rencana tindak lanjut.
- e. Pembentukan komunitas belajar guru Bahasa Arab.

Komunitas ini berfungsi sebagai wadah:

- 1) berbagi praktik baik (*best practice*);
- 2) berbagi media pembelajaran;
- 3) diskusi pemanfaatan teknologi;
- 4) peningkatan kompetensi secara berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan untuk penguatan peningkatan Literasi pada guru-guru berjalan dengan lancar, pada pemberian materi narasumber menyampaikan pentingnya penguatan kompetensi digital guru. Era digital membuka jendela peluang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inovatif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era ini menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, bermutu, dan mampu membekali

siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia modern (Koehler dan Mishra, 2009). Pekerjaan di abad ke-21 semakin menuntut keterampilan yang berorientasi pada teknologi. Siswa perlu dilengkapi dengan pemahaman dan keterampilan yang relevan untuk berhasil di dunia yang semakin terhubung. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pekerjaan, memerlukan tenaga kerja yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

Penguatan kompetensi guru dalam teknologi tidak hanya membuka peluang untuk meningkatkan metode pengajaran, tetapi juga mendorong pembelajaran inklusif. Teknologi dapat menjadi alat untuk menyediakan akses pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, menciptakan lingkungan yang ramah terhadap keberagaman. Dengan menghadapi tantangan keamanan dan literasi digital serta memanfaatkan peluang pengembangan profesional, guru dapat menjadi agen perubahan yang mengarahkan pendidikan menuju masa depan yang lebih adaptif dan inklusif. Penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, aman, dan berdaya guna bagi semua siswa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan suatu tugas seorang dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi untuk menjadikan masyarakat mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan mampu menerapkan teknologi yang sedang berkembang. Melalui kegiatan “Penguatan Kompetensi Digital Guru Bahasa Arab di SD Islam Nazhirah Bandar Lampung” dapat membuat kompetensi digital guru meningkat. Karena pada hakikatnya peserta didik sekolah dasar lebih menyukai belajar yang tidak monoton hanya dengan model yang klasik tetapi membutuhkan strategi pembelajaran yang mendukung agar peserta didik lebih antusias dan berminat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Hal tersebut dapat dilihat pada foto hasil kegiatan PkM yang terlihat siswa sangat antusias dan memperhatikan pembelajaran:



Gambar 1.
Foto Kegiatan PkM

Setelah kami mengadakan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi digital guru dan menggunakan strategi pembelajaran berbasis digital . Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik terutama bagi siswa SD Islam Nazhirah Bandar Lampung. Pendidik harus memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dalam menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, dan memudahkan proses belajar. Hal ini terlihat saat peserta didik merespon pembelajaran dan sangat antusias dalam proses pembelajaran dan jauh dari kata jenuh. Mayoritas guru di SD Islam memiliki tingkat penguasaan teknologi yang cukup tinggi, dengan persentase sekitar 70% dari responden melaporkan bahwa mereka merasa nyaman menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi teknologi. Peningkatan ini mencerminkan kesiapan guru dalam mengadopsi perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran mereka. Tingkat penguasaan teknologi yang tinggi ini menjadi dasar yang solid untuk melangkah menuju pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mengadakan kegiatan PkM dengan penguatan kompetensi digital melalui strategi pembelajaran berbasis digital pada siswa SD Islam Nazhirah Bandar Lampung termasuk dalam kegiatan yang tepat sasaran. Dalam konteks perubahan dinamis era digital, penelitian ini memberikan gambaran yang cermat mengenai penguatan kompetensi guru di SD Islam Nazhirah Bandar Lampung. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru telah menunjukkan kesiapan dan antusiasme dalam menghadapi tantangan era digital, dengan tingkat penguasaan teknologi yang memadai dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran yang cukup signifikan. Partisipasi guru dalam pelatihan teknologi menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Namun, penting juga untuk terus menyediakan peluang pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan guna menjawab perkembangan teknologi yang terus berlanjut.

Kegiatan ini telah dilaksanakan sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan bekal dan mentransfer ilmu kepada guru. Diharapkan dengan kegiatan ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik dan dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, A. et. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Devi Haryanti Oktavia, & Giri Suseno. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Di Indonesia: Potensi Dan Tantangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680–1686.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255–284. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>
- Firdaus Ridwan Sutarta¹, Asri Widiatsih², I. H. Z. (2021). *Strategi Dan Model Pembelajaran Di Era Digital*. 167–186.
- Fullan, M., & Donnelly, K. (2013). Alive in the Swamp. *Nesta*, (July), 36. <http://www.nesta.org.uk/publications/alive-swamp-assessing-digital-innovations-education>
- Ghazy, A. C., Ghozali, G., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.594>
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital Dan Tantangan. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Juhji, J. (2019). Analyzing Madrasah Ibtidaiyah Teacher Candidates Skill of Technological Pedagogical Content Knowledge on Natural Science Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3658>
- Marriott, J., Purdie, H., Crossley, J., & Beard, J. D. (2011). Evaluation of procedure-based assessment for assessing trainees skills in the operating theatre. *British Journal of Surgery*, 98(3), 450–457. <https://doi.org/10.1002/bjs.7342>
- Muzakki, A. A., Harisca, R., & Abdilah, H. I. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa

- Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi, Dan Humaniora*, 2(1), 37–48. <http://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ>
- Redecker, C. (2020). European framework for the digital competence of educators (DigCompEdu): Development and implementation. In *European Journal of Education* (Vol. 55, Number 1). <https://doi.org/10.1111/ejed.12379>
- Surianto, I. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan. *Prosiding SENDU_U_2019*, 21(1), 978–979.
- Swain, C., & Pearson, T. (2002). Educators and technology standards: Influencing the digital divide. *Journal of Research on Technology in Education*, 34(3), 326–335. <https://doi.org/10.1080/15391523.2002.10782353>
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: a systematic review of qualitative evidence. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555–575. <https://doi.org/10.1007/s11423-016-9481-2>
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>